

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berada pada zaman modern sekarang ini, manusia tidak lepas dari yang namanya ilmu pengetahuan. Banyak cara untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan salah satunya dengan cara menempuh pendidikan dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga sampai pada jenjang perguruan tinggi atau kampus. Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan, menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yakni dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik. Sehingga dari proses tersebut diharapkan akan mampu mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara. Azra mengatakan, dengan pendidikan yang berkualitas khususnya bagi bangsa ini, Indonesia akan lebih terjamin dalam proses transisi, dan hanya dengan pendidikan yang bermutu Indonesia dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang begitu intens.<sup>1</sup>

Perguruan tinggi merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang dalam proses penyelenggaraannya meliputi pendidikan yang setingkat lebih tinggi dari pendidikan jenjang menengah. Pada perguruan tinggi terdapat kegiatan penelitian

---

<sup>1</sup>Siska Sinta Pratiwi, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* Volume 6, no. Nomor 1 (2017): 55.

dan juga pengabdian pada masyarakat. Tidak hanya itu, pada perguruan tinggi juga terdapat kegiatan organisasi yang dapat diikuti para mahasiswa dalam berbagai bidang yang berbeda. Adanya Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakat serta potensi mahasiswa melalui pengembangan kegiatan mahasiswa. Serta dengan dengan harapan adanya kegiatan mahasiswa ini dapat meningkatkan kualitas yang ada pada diri meliputi ilmu pengetahuan serta kemampuan sikap.<sup>2</sup> Allah berfirman dalam Q.S. Al Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Yang artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam dunia perkuliahan atau biasa disebut kampus, setidaknya terdapat domain kelompok mahasiswa. *Kelompok pertama*, adalah kelompok mahasiswa yang mana kehadirannya di kampus hanya fokus hanya pada tujuan yaitu belajar, mengikuti perkuliahan, menimba ilmu pada jurusan yang menjadi pilihannya, dan secepatnya menyelesaikan studinya menjadi sarjana. *Kelompok kedua*, adalah kelompok mahasiswa intelektual yang selain menjalankan tugas belajarnya sesuai

---

<sup>2</sup>Ahmad Sulaeman, “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (Hima-Adp) Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Uny” (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 1.

bidang studi yang dipilih, mereka masih sempat meluangkan waktunya untuk memperkaya pengetahuan lain diluar bidang studinya, dan menungkan gagasan-gagasan, pemikiran untuk perbaikan kehidupan masyarakat, umumnya mengikuti grup diskusi, mengurus pers kampus atau aktif menulis koran umum. *Kelompok ketiga*, adalah mahasiswa aktivis yang mana selain aktif mengikuti perkuliahan dibidangnya, melakukan studi diluar mata kuliah, mempelajari seluk beluk kehidupan kemasyarakatan untuk perluasan pengetahuan umumnya seperti mengenal kehidupan sosial politik dan kenegaraan, juga aktif melakukan gerakan aksi (tindakan nyata) untuk mengubah keadaan masyarakat dan negara, umumnya aktif di organisasi kemahasiswaan baik diintra kampus maupun ekstra.<sup>3</sup>

Adapun kegiatan akademik ini meliputi kuliah, seminar, diskusi, praktikum, tugas mandiri, dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa disiapkan untuk menjadi ujung tombak perubahan negara agar lebih maju . Mahasiswa sebagai insan akademik memiliki tradisi ilmiah dengan mengembangkan budaya akademik.

“Undang undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan budaya akademik merupakan seluruh sistem nilai, gagasan, norma, tindakan, dan karya yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan asas pendidikan tinggi. Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan”.<sup>4</sup>

Imam Gunawan dkk mengatakan tingkat keberhasilan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dari semua kegiatan akademik yang diikuti dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk bilangan disebut Indeks Prestasi. Selain itu

---

<sup>3</sup>Dody Rudianto, *Gerakan Mahasiswa Dalam Perspektif Perubahan Politik Nasional* (Jakarta: PT Golden Teraayon Press, 2010), 16.

<sup>4</sup>Imam Gunawan dkk., “Prestasi Belajar Mahasiswa Fungsiaonaris UKM KSR PMI Unit UNIVERSITAS NEGERI MALANG,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2, no. Nomor 2 (t.t.).

kegiatan nonakademik adalah berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam kuliah menurut Kartika, dalam jurnal penelitian Imam Gunawan dkk. Wadah mahasiswa dalam mengembangkan kegiatan nonakademik adalah organisasi kemahasiswaan (ormawa).<sup>5</sup>

Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan dimasyarakat (*Agent social of change*). Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa<sup>6</sup>. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.<sup>7</sup> Hal ini dikuatkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke

---

<sup>5</sup>Gunawan dkk.

<sup>6</sup> Pratiwi, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta," 56.

<sup>7</sup> Pratiwi, 56.

arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.<sup>8</sup>

Organisasi kampus memiliki berbagai macam pilihan yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai yang minat mereka. Seperti pada kampus UIN Antasari Banjarmasin, pada kampus ini terdapat beragam organisasi yang tidak hanya bergerak pada bidang kajian keagamaan dan keilmuan saja, ada yang bergerak pada bidang seni, olahraga, beladiri, musik, kemanusiaan, pecinta alam dan sebagainya. Organisasi yang ada di kampus UIN Antasari Banjarmasin ini terbagi menjadi dua tingkatan. Ada organisasi tingkat Universitas dan berikutnya tingkat Fakultas. Untuk tingkat Universitas ada 5 unit kegiatan mahasiswa yang bersifat khusus atau biasa disebut Unit Kegiatan Khusus (UKK) dan 14 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Unit Kegiatan Khusus (UKK) terdapat 5 macam organisasi yang bergerak pada bidangnya masing-masing. 5 organisasi ini meliputi : Pramuka (Praja Muda Karana), Mapala (Mahasiswa Pecinta Alam), KSR PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia), Kopma (Koperasi Mahasiswa), Menwa (Resimen Mahasiswa). Organisasi ini disebut kegiatan khusus karena ada yang menaungi organisasi ini. Salah satu UKK cukup lama berdiri seperti KSR-PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia), yang menaungi organisasi kampus ini ialah PMI (Palang Merah Indonesia). KSR PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia) adalah kesatuan unit dalam perhimpunan PMI yang merupakan wadah kegiatan atau wadah pengabdian bagi anggota biasa perhimpunan PMI dan pribadi-pribadi yang

---

<sup>8</sup> Pratiwi, 57.

menyatakan diri dan menjadi anggota KSR PMI, serta mematuhi syarat menjadi anggota KSR PMI.<sup>9</sup>

Banyak manfaat yang bisa didapat saat mengikuti UKK KSR PMI, seperti tata cara pembuatan konsep hingga penyelenggaraan acara, pembuatan surat-meyurat, serta bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan yang mana kegiatan ini tidak didapatkan di bangku perkuliahan. Akan tetapi, meskipun dalam berorganisasi terdapat banyak manfaat yang dapat diterapkan pada kehidupan bermasyarakat, tak sedikit juga mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi. Perbedaan pendapat sesama teman, iri terhadap anggota yang tidak maksimal melaksanakan *job description* yang sudah diberikan, sulit membagi waktu dengan tugas-tugas perkuliahan, dan berbagai hal lainnya yang biasa menjadi alasan anggota atau bahkan pengurus organisasi untuk tidak aktif.<sup>10</sup>

Perbedaan anggota dan pengurus pada suatu organisasi ialah terletak pada uraian tugas yang diberikan oleh organisasi tersebut. Pengurus organisasi memiliki tanggung jawab lebih daripada anggota organisasi, karena para pengurus organisasi adalah orang-orang yang akan bertanggung jawab terhadap satu periode kepengurusan atau lebih. Dan juga para pengurus akan bertanggung jawab pada program kerja dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan organisasi tersebut.<sup>11</sup> Dalam kegiatan organisasi juga terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi

---

<sup>9</sup>M Misbahus Surur, "Peran UKM KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Menyiapkan Penyesuaian Diri Relawan PMI" (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016), 2.

<sup>10</sup>Muhammad Hilman, Ketua Umum periode 2019/2020, Wawancara Pribadi, Student Center UIN Antasari Banjarmasin, 25 Juni 2020.

<sup>11</sup>Tri Yuliani, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Komitmen Organisasi Pada Mahasiswa Pengurus Unit Kegiatan Khusus (UKK) Dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 4.

diorganisasi ialah kurangnya loyalitas serta komitmen organisasi para anggota dan pengurus.<sup>12</sup> Beberapa penyebab kurangnya aktifnya dalam organisasi ialah selain kesibukan di bangku kuliah dan juga ada kegiatan lainnya.<sup>13</sup>

Kendala yang sering dihadapi oleh para pengurus organisasi tidak jarang ialah kurangnya komitmen organisasi. Padahal mahasiswa yang berada pada usia yang berkisar 18-25 tahun biasanya sudah memasuki usia masa dewasa awal. Pada usia tersebut mereka seharusnya sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri seperti halnya memegang amanah serta mampu memiliki sikap komitmen.<sup>14</sup> Hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum pandemi Covid-19 hanya menemukan beberapa pengurus yang aktif berhadir ketika ada kegiatan rapat disetiap masing-masing organisasi dan juga hanya beberapa orang saja yang mengisi sekretariat organisasi yang berada di Student Center (SC). Akan tetapi, walaupun tidak banyak dari pengurus organisasi periode baru yang mengisi sekretariat organisasi, ada beberapa anggota alumni atau demisioner pengurus dari masing-masing organisasi yang masih ikut meramaikan atau berkontribusi kepada organisasi mereka. Dan ini menunjukkan adanya sikap komitmen terhadap organisasi yang ada pada mereka.

Komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi, serta keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

---

<sup>12</sup>Muhammad Hilman, Ketua Umum periode 2019/2020, Wawancara Pribadi.

<sup>13</sup>Muhammad Hilman, Ketua Umum periode 2019/2020.

<sup>14</sup> Wenny Hulikati dan Moh Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo," *Jurnal Bikotetik* Volume 2, no. Nomor 1 (2018), 74.

Dengan kata lain merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan menurut Luthan, dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Arina Nurandini.<sup>15</sup>

Allen dan Meyer menyatakan bahwa komitmen organisasi dapat diidentifikasi dari tiga jenis komitmen, yaitu komitmen afektif, komitmen kontinyu, dan komitmen normatif. Secara umum, gambaran tersebut menunjukkan bahwa para anggota yang memiliki komitmen afektif yang kuat akan tetap tinggal bersama organisasi dikarenakan mereka ingin tinggal. Para anggota yang memiliki komitmen kontinyu yang kuat tetap tinggal bersama organisasi dikarenakan mereka memang harus tinggal bersama organisasi, dan para anggota yang memiliki komitmen normatif yang kuat dikarenakan mereka merasa bahwa mereka harus tinggal bersama. Hal ini juga menggambarkan bahwa komitmen organisasi maka secara otomatis dengan penuh kesadaran mereka akan meningkatkan tingkat komitmen yang ada dalam dirinya.<sup>16</sup>

Mahasiswa yang aktif diperkuliahan dan juga aktif di organisasi pastinya tidak lepas dari yang namanya stress dan ini menurut penuturan dari salah satu mahasiswa yang sedang aktif di antara kegiatan perkuliahan dan organisasi. Biasanya mereka yang aktif di kedua kegiatan tersebut akan mengalami stress dan memiliki emosi yang relatif kurang stabil sehingga tidak dipungkiri akan mudah

---

<sup>15</sup>Arina Nurandini dan Eisha Lataruva, "Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pegawai Perum PERUMNAS Jakarta)," *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Volume 11, no. Nomor 1 (2014), 2.

<sup>16</sup>Tri Muji Ingarianti, "Pengembangan Alat Ukur Komitmen Organisasi," *Jurnal RAP UNP* Volume 6, no. Nomor 1 (2015), 81.



terlibat konflik, baik itu terjadi pada teman di lingkungan perkuliahan maupun di lingkungan organisasi. Banyak hal penyebab yang membuat konflik itu terjadi seperti contoh pada lingkungan organisasi, yaitu mereka yang tidak memiliki pendapat yang sama atau beda persepsi, kemudian juga saling iri terhadap beberapa pengurus yang tidak melakukan kegiatan sesuai *job description* yang diberikan ketika sedang melaksanakan kegiatan dan lain hal sebagainya, ini akan mempengaruhi komitmen organisasi mereka. Sebagai mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di kampus Islam seharusnya mampu mengurangi atau memperkecil kemungkinan terjadinya konflik-konflik itu dengan cara mampu mengelola emosi yang ada pada masing-masing pribadi mereka. Beberapa kegiatan yang terjadi dalam organisasi sering terjadi konflik, dan diantara mereka tak banyak yang mampu mengelola emosinya dengan baik guna mencegah terjadinya konflik yang berkepanjangan.<sup>17</sup>

Mengelola emosi menurut Goleman mendefinisikan bahwa seseorang mampu dalam mengangani emosi sehingga berdampak positif dalam pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sesuatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi yang berlebihan dapat mengoyak kestabilan seseorang.<sup>18</sup> Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani emosinya dengan baik sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka

---

<sup>17</sup> Ketua Umum periode 2019/2020, Wawancara Pribadi.

<sup>18</sup>Hendra Sastrawinata, "Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, Dan Keterampilan Sosial, Terhadap Kinerja Auditor pada KAP di kota Palembang," *Jurnal Ilmu Administrasi* Volume 7, no. Nomor 1 (2011): 5.

terhadap kata hati sehingga dapat mencapai tujuannya.<sup>19</sup> Dalam Islam, kemampuan mengelola emosi dan menahan diri disebut *sabar*. Didalam Q.S. Ar-Rad/13 : 22

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِعَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ

السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُمُ الْمُغْفَىٰ لَهُمُ الدَّارِ

Yang artinya : *Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)*

Seseorang yang mampu bersabar adalah orang yang memiliki kemampuan cukup tinggi dalam mengelola emosionalnya. Ia biasanya tabah dalam menghadapi kesulitan. Ketika belajar orang ini tekun. Ia berhasil mengatasi berbagai gangguan dan tidak memperturutkan emosinya dan dapat mengendalikan emosinya. Kemampuan bersikap tenang dan memiliki kejernihan pikiran atau emosi yang stabil itu berkaitan dengan kemampuan mereka mengelola emosi.<sup>20</sup>

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Mengelola Emosi Terhadap Komitmen Organisasi Pengurus UKK KSR-PMI UIN Antasari Banjarmasin**

<sup>19</sup>Ely Manizar, "Mengelola Kecerdasan Emosi," *Junal Pendidikan Agama Islam* Volume 2, no. Nomor 2 (2016): 11.

<sup>20</sup>Stephani Raihana Hamdan, "Kecerdasan Emosional Dalam Al-Quran," *Journal of Psychological Research* Volume 3, no. Nomor 1 (2017): 39.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat mengelola emosi pada mahasiswa pengurus dan anggota UKK KSR-PMI UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat komitmen organisasi pada mahasiswa pengurus dan anggota UKK KSR-PMI UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaimana Pengaruh Mengelola Emosi Terhadap Komitmen Organisasi Pengurus UKK KSR-PMI UIN Antasari Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat mengelola emosi pada mahasiswa pengurus dan anggota UKK KSR-PMI UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat komitmen organisasi pada mahasiswa pengurus dan anggota UKK KSR-PMI UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Mengelola Emosi Terhadap Komitmen Organisasi Pengurus UKK KSR-PMI UIN Antasari Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa aspek, diantaranya manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi pengembangan studi psikologi islam, terkait Psikologi Industri dan Organisasi dan seluruh bidang ilmu yang terkait dengan penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi pembaca agar memahami Pengaruh Mengelola Emosi Terhadap Komitmen Organisasi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa pada umumnya tentang Pengaruh Mengelola Emosi Terhadap Komitmen Organisasi.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi agar bisa lebih baik lagi dalam berorganisasi.
- d. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan refrensi penelitian, sehingga peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Mengelola Emosi**

Mengelola emosi menurut Goleman mendefinisikan bahwa seseorang mampu dalam mengangani emosi sehingga berdampak positif dalam

pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sesuatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi serta mengelola dengan baik perasaan implusif dan emosi yang menekan.<sup>21</sup> Mengelola emosi ialah seseorang yang mampu menyadari sebuah emosi yang mereka rasakan, sadar tentang adanya keterikatan antara perasaan mereka dengan apa yang mereka pikirkan, perbuat serta katakan dan juga mereka mengetahui bagaimana cara agar perasaan mereka tidak akan mempengaruhi kinerja mereka ketika sedang melakukan sesuatu.<sup>22</sup>

Adapun aspek dari mengelola emosi menurut Goleman ialah yang pertama pengendalian diri yaitu seseorang dapat mengelola emosi-emosi dan desakan ataupun tekanan yang hadir pada lingkungan mereka. Yang kedua ialah sifat dapat dipercaya yaitu seseorang mampu memelihara norma kejujuran dan integritas. Yang ketiga ialah bersungguh-sungguh yaitu seseorang mampu memiliki sikap bertanggung jawab atas kinerja individu itu sendiri. Yang keempat ialah adaptabilitas yaitu seseorang mampu mudah beradaptasi atau menyesuaikan diri mereka terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Dan yang terakhir ialah inovasi yaitu seseorang mampu dengan mudah menerima gagasan, pendekatan serta informasi-informasi terbaru demi terciptanya suatu pembaharuan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 130.

<sup>22</sup> Goleman, 84.

<sup>23</sup> Goleman, 42.

Jadi dapat disimpulkan mengelola emosi ialah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi nya secara pribadi agar kondisi emosi tetap stabil ketika dihadapkan dalam kondisi apapun. Adapun lima aspek yang digunakan untuk mengukur variabel mengelola emosi dari pengurus UKK KSR-PMI UIN Antasari Banjarmasin yaitu aspek pengendalian diri, dapat dipercaya, bersungguh-sungguh, adaptabilitas, inovasi.

## **2. Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi, serta keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan menurut Luthan.<sup>24</sup>

Allen dan Meyer menyatakan bahwa komitmen organisasi dapat diidentifikasi dari tiga aspek komitmen, yaitu komitmen afektif, komitmen kontinyu, dan komitmen normatif. Secara umum, gambaran tersebut menunjukkan bahwa para anggota yang memiliki komitmen afektif yang kuat akan tetap tinggal bersama organisasi dikarenakan mereka ingin tinggal. Penyebab terbesar yang memuncu sikap dari komitmen afektif ialah karena mereka merasa miliki banyak pengalaman pada bidangnya sehingga secara

---

<sup>24</sup>Nurandini dan Lataruva, "Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pegawai Perum PERUMNAS Jakarta)," 1.

psikologis mereka merasa nyaman untuk selalu pada organisasinya.<sup>25</sup> Para anggota yang memiliki komitmen kontinyu yang kuat tetap tinggal bersama organisasi dikarenakan mereka memang harus tinggal bersama organisasi. Adapun yang menjadi penyebab munculnya sikap komitmen kontinyu ialah karena mereka merasa sudah menjadi senior dalam sebuah organisasi, mendapatkan karir yang bagus dari organisasi dan dukungan-dukungan dari rekan kerja yang menjadi sebuah pertimbangan dalam pemunculan sikap komitmen kontinyu<sup>26</sup>. Dan para anggota yang memiliki komitmen normatif yang kuat dikarenakan mereka merasa bahwa mereka harus tinggal bersama. Penyebab kemunculannya sikap dari komitmen normatif ialah dikarenakan sebuah organisasi telah banyak memberikan kontribusi yang positif kepada para anggota organisasi sehingga mereka memunculkan sikap komitmen normatif<sup>27</sup>. Hal ini juga menggambarkan bahwa komitmen organisasi maka secara otomatis dengan penuh kesadaran mereka akan meningkatkan tingkat komitmen yang ada dalam dirinya.<sup>28</sup>

Jadi komitmen organisasi dalam penelitian ini ialah adanya keterikatan individu terhadap sebuah organisasi yang ditekuninya seperti bentuk pengabdian yang sungguh-sungguh kepada organisasi tersebut. Adapun aspek yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi dari pengurus UKK KSR-PMI UIN Antasari Banjarmasin yaitu aspek komitmen afektif, aspek komitmen kontinyu, dan aspek komitmen normatif.

---

<sup>25</sup> Edy Sutrisno, *Budaya organisasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 294.

<sup>26</sup> Sutrisno, 294.

<sup>27</sup> Sutrisno, 294.

<sup>28</sup> Ingarianti, "Pengembangan Alat Ukur Komitmen Organisasi," 82.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dari Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo pada tahun 2020 dengan judul ” Kemampuan Mengelola Emosi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan Tahun 2016)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitiannya adalah bahwa kondisi emosi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi lebih didominasi emosi negatif dan kemampuan mengelola emosi bisa ditingkatkan dengan mengungkapkan emosi dengan baik dan melakukan relaksasi. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Pada penelitian yang dilakukan oleh Masruroh membahas kemampuan mengelola emosi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dan pada penelitian ini dengan metode penelitian kuantitatif variabel terikatnya adalah komitmen organisasi dan variabel bebasnya mengelola emosi dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa pengurus UKK KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan persamaan penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang mengelola emosi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Indah Nuraeny dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



pada tahun 2016 dengan judul “Kemampuan Mengelola Emosi Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Prodi BK USD Angkatan tahun 2012)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif penelitian deskriptif dengan metode survey dan hasil penelitiannya adalah sebesar 12,9 % mahasiswa sangat mampu dalam mengelola emosinya, 79,03 % tergolong mampu dalam mengelola emosinya dan terakhir 8,06% tergolong cukup dalam mengelola emosinya. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan dan juga subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Indah Nuraeny menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey dan subjek penelitiannya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, maka pada penelitian ini metode penelitiannya kuantitatif dengan analisis regresi subjek penelitiannya adalah mahasiswa pengurus UKK KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti mengelola emosi

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Natalia Sihombing dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2018 dengan judul “Kemampuan mengelola emosi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi dan yang Baru Saja Lulus dan Program Kemampuan Mengelola Emosi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan Tahun 2013)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan hasil

penelitiannya menunjukkan sebesar 2 (8,3%) mahasiswa yang sangat mampu mengelola emosinya, sebesar 14 (38,9%) mahasiswa yang cukup mampu mengelola emosinya, dan tidak ada mahasiswa yang kurang mampu dan sangat kurang mampu mengelola emosinya dengan hasil reliabilitas 0,980. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Desi Natalia Sihombing subjek penelitiannya mahasiswa angkatan tahun 2013 yang sedang menyelesaikan skripsi dan yang baru saja menyelesaikan skripsi dengan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif yang mana hanya satu variabel saja yang diteliti oleh peneliti, maka pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa pengurus UKK KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan persamaan penelitiannya terletak pada variabelnya yaitu mengelola emosi

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arisma Dwi Fitria dari program studi Bimbingan konseling fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Komitmen organisasi Karyawan di CV. Kencana Unggul Ngawen Purbayan Baku Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi karyawan dengan koefisien yaitu sebesar 0,564 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,318, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat adalah sebesar 31,8 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yang berarti ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya dan juga subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arisma Dwi Fitria kecerdasan emosional yang menjadi variabel bebasnya dan subjek penelitiannya Karyawan di CV. Kencana Unggul Ngawen Purbayan Baku Sukoharjo, maka pada penelitian ini variabel bebasnya adalah mengelola emosi dan subjek penelitiannya adalah mahasiswa pengurus UKK KSR PMI UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan persamaan penelitiannya terletak pada variabel terikatnya yaitu komitmen organisasi.

## **H. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti data terkumpul.<sup>29</sup> Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )**

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mengelola emosi dengan komitmen organisasi mahasiswa pengurus UKK KSR-PMI di UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>29</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 77.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dari hasil penelitian ini maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab :

1. Bab pertama yaitu pendahuluan, peneliti memaparkan dari latar belakang masalah dengan mengemukakan beberapa alasan untuk peneliti terkait tema. Setelah itu dipertegas dengan rumusan masalah, tujuan, dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan
2. Bab kedua yaitu landasan teori yang menjelaskan terkait masing-masing variabel penelitian. Seperti pembahasan mengenai komitmen organisasi, mengelola emosi, dan mahasiswa pengurus UKK KSR-PMI.
3. Bab ketiga yaitu penjabaran metode penelitian yang berisi jenis penelitian yang dilakukan, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, Teknik pengolahan dan analisis data dan proses penelitian.
4. Bab keempat yang berisi tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum, lokasi penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan terkait dengan masalah dalam penelitian ini.
5. Bab kelima yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Berisikan kesimpulan dan saran dari penulis sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.